

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sangat memiliki peran penting dalam Islam dan sebagai sumber hukum ajaran Islam kedua, posisinya sangat penting setelah Alqur'an. Hadis disebut juga *khobar* yakni berita atau perkataan, *al-jadid* yakni sesuatu yang baru, dan *al-Qarib* yakni sesuatu yang dekat. Jamak dari kata Hadis adalah *al-Ahaadits*.¹ Merupakan penjelasan (bayan) terhadap ayat-ayat Alquran yang bersifat umum (*'am, mujmal, atau mutlaq*)²

Para ulama muhadditsin mengartikan maksud pengertian Hadis adalah:

كُلُّ مَا أَتَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ
خَلْقِيَّةٍ

Artinya: *Segala sesuatu yang di beritakan dari Nabi SAW, baik dari perkataan perbuatan, ketetapan, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi SAW.*

Berpakaian termasuk bentuk keindahan, Islam sangat menyukai keindahan karena mendatangkan kebersihan dan kerapian. Berpakaian termasuk bagian dari berhias, berhias dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah memperelok diri dengan pakaian atau perhiasan yang indah-indah, berdandan.³ Berpakaian dan berhias dapat membedakan antara wanita dan laki-laki serta membedakan perempuan mukmin dari perempuan non mukmin.

¹ Ramli Abdul Wahid, Husnel Anwar M, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), Cet 1, hal 61.

² Said Agil Husain al-Munawar, *Asbab al Wurud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet I, hal. 3.

³ Andarini Septika, Rizal Amarullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Multazam Mulia Utama, 2011), Cet II, hal 621.

Perkembangan zaman semakin pesat semuanya serba modern. Dimulai dari teknologi, transportasi hingga ke *fashion* yang mengalami perkembangan cukup pesat. Perkembangan ini pun selalu diikuti oleh setiap orang karena secara tidak sadar akan menerapkan perkembangan ini. Fashion muslim pun tidak kalah, semakin hari semakin banyak model busana muslim yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat muslim.

Selain model yang semakin berkembang, perkembangan mode dalam penggunaannya pun semakin lama semakin tidak sesuai dengan penggunaan hijab atau busana muslim yang di syari'atkan oleh Islam. Diantara fenomena yang sekarang menjamur dan berbahaya adalah model pakaian ketat dan terlihatnya bentuk lekuk tubuh seorang wanita. Padahal Allah dan RasulNya menyuruh kaum perempuan untuk menggunakan hijab dan pakaian yang menutupi seluruh anggota tubuh agar tidak nampak sedikitpun auratnya.

Ironisnya banyak diantara wanita yang lalai akan hal tersebut. Bahkan sebagian mereka mengenakan jilbab yang bermodel dan berbagai gaya dengan istilah jilbab gaul untuk menarik pandangan laki-laki. Berpakaian tentunya memiliki batasan, berpakaian dengan baik hingga menutupi aurat agar lebih terhormat di pandang para lelaki. Rasulullah SAW melarang para wanita berpakaian dengan berlebihan seperti wanita-wanita jahiliyah.

Berpakaian, berhias, berdandan, menurut pandangan Islam suatu kebaikan dan sunah jika di lakukan sepanjang hidup bertujuan untuk ibadah atau kebaikan. Pada umumnya wanita diciptakan memiliki sifat kelembutan, suka berhias atau disebut dengan

berdandan. Namun dalam Islam mengajarkan dan mengatur itu semua dengan porsi-porsi tertentu, dipergunakan pada tempat dan situasi tertentu.

Berpakaian yang berlebihan disebut dengan *Tabarruj* secara etimologi adalah menampakkan diri yaitu bersolek, berhias, mempercantik diri. Secara terminologi adalah menampakkan perhiasan, aurat, keindahan tubuhnya dan memamerkannya kepada selain suami dan yang bukan mahram.⁴

Islam sangat membenci sikap berpakaian yang berlebihan (*tabarruj*) sehingga dapat merubah rasa syukur seseorang. Wanita muslimah mempunyai akhlak menjaga diri atau mawas diri, menjaga muru'ah atau kehormatan, serta mempunyai rasa malu. Dan sebaliknya wanita non muslimah dan wanita jahiliyah berdandan dengan tidak adanya batasan dan aturan moral. Seorang muslimah berpakaian tidak membentuk lekuk tubuh (berpakaian longgar), tidak tipis sehingga tidak terlihat bagian tubuh dalam nya.

Banyak masyarakat disekitar kita berpenampilan dengan bertabarruj jauh dari standar syar'i. Dari segi pakaian dengan memakai bahan yang tipis, memakai celana terlalu ketat memakai baju terlalu minim sehingga membentuk lekuk tubuh, mengenakan jilbab dengan sengaja hingga tampak buah dada, menggunakan makeup terlalu menor, memakai bulu mata palsu, mencukur alis, berjalan berlenggak-lenggok, memakai perhiasan yang dimiliki dengan glamor sehingga menarik perhatian orang lain.

Wanita berpakaian mencolok dan berdandan terlalu menor menghamburkan uang hanya untuk kepentingan pakaian, perhiasan serta alat-alat kecantikan. Hal tersebut

⁴ Hasbi as-Sidqy, Tafsir An-Nur, (Jakarta: Bulan Bintang,1994), hal 26.

menyebabkan laknat dan dijauhkan dari rahmat Allah SWT karena merasa tidak cukup dan tidak mensyukuri apa yang telah ditakdirkan kepada diri seseorang.

Akibat ingin memuaskan nafsunya dalam berhias dan berpakaian yang mengikuti *trend* menjadikan seseorang siap bekerja apapun agar menghasilkan uang yang banyak bertujuan mendapatkan gaji yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keinginan nafsunya semata. Padahal sikap tersebut sangatlah tidak baik karena terlalu memaksakan kehendak dan tidak sesuai dengan kondisi yang dialami.

Berkenaan dengan peristiwa pada zaman sekarang terdapat hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang berhias di kutip dari hadis Imam muslim dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا⁵

Artinya : *Telah menceritakan kepadaku zuhair bin harb telah menceritakan kepada kami jarir dari suhai dari ayahnya dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini." (H.R. Muslim).*

⁵ . Imam muslim, *Shahih Muslim*, (Arab Saudi: Daar As-Salam, 2000), juz 11, hal 59.

Hadis diatas menjelaskan dua golongan penghuni neraka. Pertama, penegak hukum yang sengaja memanfaatkan kedudukannya bukan untuk menghukum sesuai kesalahan, tetapi menghukum disebabkan ada unsur lain. Imam Qurtubi mengatakan bahwa mereka itu adalah orang-orang yang dimurkai Allah. Kedua, wanita-wanita yang mengenakan pakaian tipis, suka memperlihatkan sesuatu dari tubuhnya yang seharusnya disembunyikan atau ditutupi, berdandan secara berlebihan, berjalan dengan melenggok-lenggok badannya sehingga dapat menimbulkan perhatian dari para lelaki.⁶

Hadis melarang berpakaian dengan berlebihan dan menampakkan auratnya dengan sengaja. Tetapi jika berpakaian dengan sederhana, beretika tidak terdapat unsur berlebihan tetap diperbolehkan, sebab etika menimbulkan rasa malu pada jiwa seseorang sehingga akan merasakan tidak nyaman berpakaian dan berhias dengan berlebihan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sebagai wanita muslimah mari kita mulai untuk menjaga harga diri demi tercapainya masa depan yang cerah dengan bersikap, berpakaian, berhias, berpenampilan seadanya sesuai dengan etika berpakaian yang baik dan sesuai syari'at Islam. Tidak menampakkan aurat dan tidak berpakaian tipis. Kedua hal tersebut jika kita jaga dan kita lakukan sudah sangat baik bagi diri kita tidak perlu dengan berlebih-lebihan.

Maka dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan. Tertariklah hati penulis untuk membahas perihal Hadis yang membahas tentang **Etika Wanita Berpakaian Menurut Imam Nawawi (Studi Analisis Terhadap Kitab Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim)**. Studi ini akan mensyarah hadis utama tentang etika berpakaian

⁶ Abd al-Rauf al-Manawi, *Fi al-Qadir*, (Mesir: al-Maktabah alTijariyyah al- Kubra, 1356 H.), Juz IV. Cet. I. hal. 208.

wanita pada riwayat Imam Muslim pada kitab syarahnya yang bernamakan kitab Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim yang ditulis oleh Imam Nawawi dan akan mengumpulkan hadis-hadis pendukung dari riwayat lain khususnya *Kutub as-Sittah*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah yang dimaksud dengan etika berpakaian menurut Imam Nawawi dalam Kitab Al-Minhaj Syarah Shahih muslim?
2. Berapakah kumpulan hadis tentang etika wanita berpakaian?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna berpakaian menurut Imam Nawawi Dalam Kitab Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim.
2. Untuk mengetahui Hadis-Hadis yang berkaitan tentang etika wanita berpakaian dalam riwayat Imam Muslim.

Adapun beberapa manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai sumbangsih penulis kepada masyarakat Muslimin, agar dapat memetik manfaat mampu untuk memberikan penjelasan yang baik dan tepat mengenai etika wanita berpakaian dalam pandangan hadis. Serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup hadis.
2. Sebagai sumbangsih penulis kepada masyarakat Muslimin, agar dapat memetik manfaat atau nilai-nilai positif dari skripsi ini. Dapat mengetahui kumpulan hadis-

hadis dari riwayat Imam Muslim tentang etika wanita berpakaian. Semoga penelitian ini menambah referensi perpustakaan UIN-SU Medan serta menambah referensi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian selanjutnya.

D. Batasan Istilah

Masalah yang akan dibahas pada tema ini dibatasi pada Etika Wanita Berpakaian yang terdapat dalam hadis-hadis Shahih Muslim dan penjelasan Imam Nawawi terhadap kitab Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim.

1. Etika, etika adalah ilmu tetapi apa yang baik dan apa yang buruk dan hak serta kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.⁷ Adapun etika yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah cara menggunakan pakaian atau cara berpakaian.
2. Pakaian wanita muslimah, pakaian wanita muslimah dapat diartikan dengan busana muslimah yaitu sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri.⁸
3. Studi, studi adalah sebuah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, atau kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Adapun studi pada skripsi ini adalah berfokus pada pendalaman kajian tentang wanita berpakaian yang terdapat dalam kitab Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim.

⁷. Andarini Septika, Rizal Amarullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Multazam Mulia Utama, 2011), Cet II, hal. 493.

⁸. Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Syahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 648.

4. Analisis, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Adapun analisis pada skripsi ini adalah menganalisis atau menguraikan hadis tentang etika wanita berpakaian yang terdapat dalam kitab Al-Minhaj Syarah Muslim.

5. Kitab Al-Minhaj, kitab Al-Minhaj adalah salah satu Syarahan dari kitab Shahih Muslim yang dikarang oleh Imam Nawawi. Imam Nawawi adalah seorang ulama yang terlahir di kota Nawa, nama lengkap lengkap Muhy al-Din Yahya bin syaraf ibn Hasan bin Husein bin Jum'ah bin Hazm al-Nawawi al-Syafi'i. Lahir pada bulan Muharram 631 H/1282 M. Selama hidupnya Imam Nawawi telah menyelesaikan dan menyusun beberapa kita diantaranya adalah Syarah Shahih Muslim, Riyadhushshalihin, Al-Azkar, Al-asma' Wa al-Lugah, dan lainnya.

Pembatasan pada kitab ini diperlukan untuk memudahkan dalam pencarian terhadap hadis yang akan dikaji. Adapun kitab al-Minhaj yang saya bahas dalam penelitian ini adalah kitab al-Minhaj yang terdapat di dalamnya tentang hadis etika wanita berpakaian pada no 2128.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*). Titik perhatian dalam penelitian ini adalah mengumpulkan Hadis-Hadis dari riwayat Imam Muslim dan sembilan kitab hadis lainnya tentang etika berhias dan melihat syarahan hadis pokok pada penelitian ini dengan melihat pada kitab syarahnya yaitu Alminhaj Syarah Shahih Muslim yang di tulis oleh Imam Nawawi.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data primer adalah rujukan utama dalam skripsi ini yaitu kitab hadis Shahih Muslim yang dikarang oleh Imam Muslim dan Al-minhaj Syarah Shahih Muslim yang dikarang oleh Imam Nawawi. Kitab hadis Shahih Muslim termuat dalam *Kutub al-Tis'ah*. Sumber data sekunder adalah tambahan dari bentuk bacaan berupa, buku, kitab, jurnal dan lain sebagainya, diantara data sekunder yang berkaitan dengan skripsi ini adalah: Said Agil Husain al-Munawar, *Asbab al Wurud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002. Hasbi as-Sidqy, *Tafsir An-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994). Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, Medan: Perdana Publishing, 2011. Abd al-Rauf al-Manawi, *Fi al-Qadir*, (Mesir: al-Maktabah alTijariyyah al- Kubra, 1356 H.), Juz IV. Cet. I. hal. 208. Anshar Arifuddin, *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*, Skripsi, (Medan: UINSU, 2019). Tezar Alfi Syahdan, *Studi Kasus Tentang Hadis Tabarruj*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Imam muslim, *Shahih Muslim*, (Arab Saudi: Daar As-Salam, 2000). Nadia Khoiriyah, Assyifaun, *Etika Berhias Menurut Alquran (Studi Tematik)*, Skripsi, (Banten: UIN, 2019). Nurmiati, Skripsi, *Tabarruj dalam Al-Qur'an Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo*, Skripsi (Palopo: IAIN, 2019). Septika, Andarini dan Amarullah, Rizal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT. Multazam Mulia Utama, 2011). Wati, Mirna, *Pemahaman Ayat-ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)*, Skripsi (Curup: IAIN, 2018). Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Mukhtasar Syahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kepustakaan. Dalam sisi lain penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknis analisis isi (konten analisis). Maka yang harus dilakukan adalah mencantumkan biografi Imam Nawawi sebagai penerjemah kitab Alminhaj Syarah Shahih Muslim. Mengumpulkan hadis-hadis yang akan dibahas dari Riwayat Imam Muslim dan *kutub At-tis'ah* (kitab yang sembilan) kemudian penulis akan menggunakan kitab syarah alminhaj karangan Imam Nawawi untuk memahami maksud dari hadis pokok yang didapat. Dalam mengutip hadis penulis tetap mengacu pada kitab aslinya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian tentang etika berhias telah ada dilakukan oleh orang terdahulu. Maka pada bagian ini penulis akan mencantumkan beberapa penelitian sebelum yang telah mengkaji dalam pembahasan judul skripsi berhias. Penulis akan membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis sekarang.

Tulisan dari Anshar Arifuddin dalam bentuk skripsi di UINSU-2019, dengan judul "*Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam,*". Fokus dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui tentang tata cara dan adab seorang muslimah dalam berpakaian menurut syariat Islam, dan hukumnya dalam berpakaian. yakni tidak ketat dan tipis hukumnya haram jika berpakaian tidak sesuai dengan syari'at Islam.⁹

Tulisan dari Tezar Alfi Syahdan dalam bentuk skripsi di (UIN), Syarif Hidayatullah 2011 dengan judul "*Studi Kasus Tentang Hadis Tabarruj*" Lebih fokus kepada masalah *tabarruj* dalam berpakaian tidak kepada hal berhias lainnya seperti

⁹. Anshar Arifuddin, Skripsi, *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*, (Medan: UINSU, 2019).

mencukur alis, memakai wewangian dan sebagainya, menganalisa pemahaman tentang pengamalan para mahasiswi dalam berhias.¹⁰

Tulisan dari Assyifaun Nadia Khoiriyah dalam bentuk Skripsi di UIN Banten 2019, dengan judul “*Etika Berhias Menurut Alquran (Studi Tematik)*”. Pada skripsi ini fokus membahas kepada batasan etika berhias yang benar menurut syari’at, serta mencantumkan penafsiran mufassir mengenai berhias dengan hanya di fokuskan kepada Alqur’an saja tidak kepada hadis.¹¹

Tulisan dari Nurmiati dalam bentuk skripsi di IAIN Palopo 2019, dengan judul “*Tabarruj dalam Al-Qur’an Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo*”. Dalam skripsi ini membahas bagaimana berhias yang baik yang di anjurkan dalam Alqur’an. Dan lebih di fokuskan kepada pembahasan tabarruj nya saja, dan pandangan Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang Tabarruj.¹²

Tulisan dari Mirna Wati dalam bentuk skripsi di IAIN Curup 2018, dengan judul “*Pemahaman Ayat-ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)*” Penelitian ini fokus kepada pemahaman ayat-ayat alqur’an tentang *tabarruj* mengenai adab berpakaian ataupun berhias bagi wanita.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu memiliki sedikit kemiripan dalam pembahasannya dan memiliki perbedaan. Kemiripannya membahas tentang masalah

¹⁰. Tezar Alfi Syahdan, Skripsi, *Studi Kasus Tentang Hadis Tabarruj*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

¹¹. Assyifaun Nadia Khoiriyah, Skripsi, *Etika Berhias Menurut Alquran (Studi Tematik)*, (Banten: UIN, 2019).

¹². Nurmiati, Skripsi, *Tabarruj dalam Al-Qur’an Perspektif Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo*, (Palopo: IAIN,2019).

¹³. Mirna Wati, Skripsi, *Pemahaman Ayat-ayat Tentang Tabarruj (Studi Pendekatan Tematik)*, (Curup: IAIN,2018).

berpakaian. Perbedaannya pada skripsi ini penulis membahas tentang Etika Wanita Berpakaian Menurut Imam Nawawi (Studi Analisis Terhadap Kitab Alminhaj Syarah Shahih Muslim), mencantumkan hadis utama tentang etika wanita berpakaian dari riwayat Imam Muslim kemudian menjelaskan hadis tersebut dengan melihat pada kitab syarahnya yaitu Alminhaj Syarah Shahih Muslim yang dikarang oleh Imam Nawawi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Bab pertama menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan istilah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Metode penelitian, Kajian terdahulu dan Sistematika penelitian.

Bab kedua memuat landasan. Yang akan memuat beberapa poin sebagai berikut: Pertama pengertian etika, kedua pengertian wanita, ketiga pengertian berpakaian, keempat asal-usul berpakaian, konsep dasar berpakaian, syarat-syarat berpakaian, bentuk-bentuk *tabarruj*, Faktor yang mempengaruhi terbentuknya *tabarruj*, dan hikmah berpakaian.

Bab ketiga menjelaskan tentang Studi tokoh Imam Nawawi, biografi dan karya-karya beliau serta pandangan ulama terhadap Imam Nawawi dan menjelaskan secara ringkas mengenai kitab al-Minhaj syarah shahih muslim.

Bab keempat menjelaskan hadis pokok dari riwayat Imam Muslim tentang etika wanita berpakaian pada kitab Alminhaj Syarah Shahih Muslim yang di karang oleh Imam Nawawi. Mencantumkan pendapat ataupun pandangan dari para ulama tentang etika pakaian wanita muslimah dan hadis-hadis pendukung dari periwayatan lainnya.

Bab kelima penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

